

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mempersiapkan lulusannya sebagai calon tenaga kerja yang potensial sesuai dengan tuntutan dunia industri dan mampu menciptakan lapangan kerja secara profesional dan kompetitif. SMK di Indonesia memiliki banyak bidang keilmuan, seperti Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Kimia Industri, Sekolah Menengah Pertanian Pembangunan dan lain sebagainya. SMK Negeri 3 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang keilmuan Seni Rupa, sedangkan untuk program keahliannya terdiri dari Desain dan Produksi Kriya (DPK), Keahlian Seni Rupa dan Teknik Mekanik Otomotif.

DPK yang ada di SMK Negeri 3 Tasikmalaya dibagi menjadi empat paket keahlian, yaitu Kayu, Logam, Kulit dan Tekstil. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 3 Tasikmalaya yaitu Kurikulum Nasional, mata pelajaran pada paket keahlian DPK Tekstil dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran produktif pada paket keahlian DPK Tekstil terdiri dari Pewarnaan, Batik, Tenun, Cetak Saring, Jahit dan Makrame. Mengacu pada Silabus Paket Keahlian DPK Tekstil, mata pelajaran Batik dipelajari oleh peserta didik pada empat semester, yaitu pada kelas XI tentang pengetahuan dan pemahaman keilmuan batik sedangkan kelas XII tentang penerapan, analisis dan evaluasi keilmuan batik.

Ketercapaian kompetensi pada mata pelajaran batik dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi pada proses membatik. Batik merupakan hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang bernilai tinggi. Pelestarian budaya membatik merupakan bentuk pengakuan identitas batik itu sendiri. Secara umum batik merupakan suatu teknik pembuatan desain (gambar) pada permukaan kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan malam (lilin) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, hlm.91).

Sesuai dengan pedoman membatik (Budiyono dkk, 2008, hlm.117), proses pembuatan batik terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian akhir. Tahap persiapan meliputi persiapan alat, persiapan bahan dan pembuatan desain motif batik; pelaksanaan meliputi tahap pencantingan, pewarnaan dan pelorodan; dan penyelesaian akhir meliputi pembersihan kain batik, pengeringan kain batik dan penyetricaan kain batik. Peserta didik dituntut untuk menerapkan konsep keterampilan, ketelitian, ketekunan, kehati-hatian, dan kesabaran saat melaksanakan praktik membatik karena pada pelaksanaannya berhubungan dengan bahan-bahan kimia dan bahaya penggunaan api.

Kecelakaan kerja saat praktik membatik dapat diminimalisir dengan menerapkan Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan (K3) Kerja, sesuai dengan pendapat Sutrisno dkk (2010, hlm.10), bahwa K3 kerja merupakan usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3 kerja pada pelaksanaan praktik membatik perlu dilakukan sebagai upaya meminimalisir bahaya yang mungkin akan terjadi. Bahaya yang mungkin terjadi saat praktik membatik yaitu berupa gangguan fisik karena berhubungan dengan suhu panas dan bahan kimia.

Sarana dan prasarana K3 kerja pada praktik membatik mencakup kondisi lingkungan praktik membatik dan Alat Pelindung Diri (APD). Kondisi lingkungan praktik membatik mencakup infrastruktur yang digunakan saat praktik membatik. Penggunaan infrastruktur yang baik, harus memperhatikan tingkat keamanan, keselamatan dan kesehatannya. APD merupakan seperangkat alat yang digunakan sebagai pelindung dari bahaya kerja secara personal, mencakup pelindung kepala, pelindung mata, pelindung pernafasan, pelindung tangan, pelindung kaki dan pelindung tubuh. Penggunaan APD yang baik dan sesuai dengan ketentuan dapat meminimalisir bahaya dan potensi kecelakaan kerja, seperti bahaya fisik, bahan kimia, ergonomi, radiasi, psikologi dan biologi.

Bedasarkan hasil studi pendahuluan ke SMK Negeri 3 Tasikmalaya pada awal bulan Januari 2016, penulis memperoleh informasi mengenai penerapan K3 kerja pada praktik membatik. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Batik, mengenai penerapan K3 kerja pada praktik membatik sudah berpedoman pada panduan praktik membatik. Penyediaan APD

berupa masker dan sarung tangan karet oleh pihak sekolah masih terbatas jumlahnya. Keterbatasan alat tersebut mengakibatkan tidak semua peserta didik menggunakan APD saat praktik membatik. Mengatasi masalah tersebut, guru menugaskan peserta didik untuk membawa kelengkapan APD secara individu, namun pada pelaksanaannya sebagian besar peserta didik tidak membawa APD yang ditugaskan. Hal ini diduga karena penguasaan pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan K3 kerja praktik membatik masih rendah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kerja praktik membatik cukup memadai, namun belum optimal dalam perancangan ruang kerja. Hal ini memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti bahaya ergonomi pada peserta didik. Pelaksanaan praktik membatik menggunakan dua ruangan, yaitu ruangan untuk mendesain batik dan ruangan pembuatan kain batik. Ruang pembuatan desain batik dilengkapi dengan meja desain (meja kaca yang dilengkapi lampu) dan kursi, sedangkan ruang pembuatan kain batik dilengkapi dengan alat membatik, mencakup canting, gawangan dan lain-lain. Kebersihan ruangan dirasa belum optimal, hal ini dikarenakan bahan kimia (lilin dan pewarna) melekat pada lantai dan sulit untuk dibersihkan, namun penyediaan tempat pembuangan limbah sudah tersedia dan dapat digunakan.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai Peran Peserta Didik dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Praktik Membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta oleh Astri Widyastuti, bahwa “pengetahuan peserta didik dalam implementasi K3 kerja termasuk kategori baik. Hal ini didasari penerapan K3 kerja pada saat praktik oleh peserta didik agar tetap sehat dan selamat saat praktik membatik. Walaupun belum 100%, namun peserta didik sudah memahami pentingnya K3 kerja”.

Ditunjang pula oleh hasil penelitian lain mengenai Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Siswa pada Mata Pelajaran Batik di Workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang oleh Desi Fitriani, yang mengemukakan bahwa “Hasil penelitian penerapan K3 mata pelajaran Batik berada pada kategori tinggi (74,61%). Hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan K3 dalam penggunaan alat dan bahan berada pada kategori tinggi (79,62%) serta kondisi lingkungan kerja berada pada kategori tinggi (79,73%)”.

Permasalahan K3 kerja pada praktik membuat yang diperkuat oleh hasil penelitian mengenai K3 kerja, membuat penulis merasa tertarik untuk menindaklanjuti penelitian ini. Mengingat konsentrasi keahlian yang ditekuni penulis adalah *craftmanship*, penulis tertarik untuk meneliti penerapan K3 kerja pada kegiatan praktik yang rawan kecelakaan, baik saat praktik menyablon, menenun, menganyam, membordir dan membuat. Hal ini dianggap perlunya penggunaan APD sebagai salah satu upaya dalam penerapan K3 kerja, guna meminimalisir kecelakaan saat praktik. Berdasarkan gambaran masalah di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian tentang penerapan K3 kerja pada pelaksanaan praktik membuat di SMK Negeri 3 Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini terkait penerapan K3 kerja pada praktik membuat, meliputi:

1. Kondisi ruang kerja praktik membuat belum optimal.
2. Penguasaan pemahaman peserta didik tentang pengetahuan K3 kerja praktik membuat, meliputi konsep K3 kerja, dimensi ruang kerja dan APD pada praktik membuat diduga masih rendah.
3. Penerapan K3 kerja pada praktik membuat meliputi dimensi ruang kerja dan penggunaan APD pada praktik membuat oleh peserta didik, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian akhir belum optimal.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan K3 kerja pada pelaksanaan praktik membuat oleh peserta didik di SMK Negeri 3 Tasikmalaya?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan (K3) Kerja pada pelaksanaan praktik membuat di SMK Negeri 3 Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data mengenai:

- a. Penguasaan pemahaman peserta didik tentang pengetahuan K3 kerja praktik membuat, meliputi konsep K3 kerja, dimensi ruang kerja dan APD pada praktik membuat.
- b. Penerapan K3 kerja pada praktik membuat meliputi dimensi ruang kerja dan penggunaan APD pada praktik membuat oleh peserta didik, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian akhir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya penerapan K3 kerja praktik membuat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Pendidik

Menjadi sumber informasi untuk referensi penerapan K3 kerja, khususnya saat pelaksanaan praktik membuat.

b. Bagi Sekolah sebagai Lembaga

Masukan dalam penerapan K3 kerja secara aman, efektif dan efisien saat kegiatan praktik, khususnya saat pelaksanaan praktik membuat.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam menulis sebuah karya ilmiah dan melakukan penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi mengenai penerapan K3 kerja pada pelaksanaan praktik membuat untuk dilaksanakannya penelitian lanjutan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai pembahasan dalam skripsi ini, penulis menggunakan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Penjelasan landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Komponen yang terdapat pada Bab III yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, proses penelitian dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang pengolahan data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.